

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 ASI Eksklusif**

###### **2.1.1.1 Definisi ASI Eksklusif**

Air susu ibu secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan bayi makanan dan minuman selain ASI termasuk air putih selama menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. <sup>(6)</sup>

###### **2.1.1.2 Manfaat ASI Eksklusif**

Manfaat dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya sebagai berikut: <sup>(7)</sup>

1. Sebagai nutrisi terbaik dan sumber kekebalan tubuh. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang karena disesuaikan dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhannya. ASI adalah makanan yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan melaksanakan tata laksana menyusui yang tepat dan benar, produksi ASI seorang ibu akan cukup sebagai makanan tunggal bagi bayi normal sampai dengan usia 6 bulan. Secara alamiah, bayi yang baru lahir mendapat zat kekebalan atau daya tahan tubuh dari ibunya melalui plasenta. Akan tetapi, kadar zat tersebut akan cepat menurun setelah kelahirannya. Adapun kemampuan bayi membantu daya tahan tubuhnya sendiri menjadi lambat, maka selanjutnya akan terjadi kesenjangan daya tahan

tubuh. Kesenjangan tersebut dapat diatasi apabila bayi diberi ASI sebab ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh.

2. Melindungi bayi dari infeksi. ASI mengandung berbagai antibodi terhadap penyakit yang disebabkan bakteri, virus, jamur dan parasit yang menyerang manusia.
3. Mudah dicerna. Kandungan enzim pencerna pada ASI memudahkan bayi mencerna makanan pertamanya. Sementara itu, susu sapi sulit dicerna karena tidak mengandung enzim ini, padahal sistem pencernaan bayi belum terbentuk secara sempurna.
4. Menghindarkan bayi dari alergi. Bayi yang diberi susu sapi terlalu dini dapat menderita lebih banyak masalah,

Berbagai kebaikan ASI sebagai makanan untuk bayi diantaranya adalah,<sup>(7)</sup> :

1. ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna, zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi.
2. ASI mengandung laktosa yang lebih tinggi dibandingkan dengan susu buatan. Di dalam usus laktosa akan dipermentasi menjadi asam laktat yang bermanfaat untuk; 1) menghambat pertumbuhan bakteri yang bersifat patogen, 2) merangsang pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menghasilkan asam organik dan mensintesa beberapa jenis vitamin, 3) memudahkan terjadinya pengendapan *calcium-cassienat*, dan 4) memudahkan penyerahan berbagai jenis mineral, seperti *calcium*, *magnesium*.

3. ASI mengandung zat pelindung (antibodi) yang dapat melindungi bayi selama 5-6 bulan pertama, seperti *immunoglobulin*, *lysozyme*, *complemen C3* dan *C4*, *antistapiloccocus*, *lactobacillus*, *bifidus*, dan *lactoferrin*.
4. ASI tidak mengandung *beta-lactoglobulin* yang dapat menyebabkan alergi pada bayi
5. Proses pemberian ASI dapat menjalin hubungan psikologis antara ibu dan bayi.

Menyusui bayi juga dapat memberikan keuntungan bagi ibu diantaranya yaitu: <sup>(8)</sup>

1. Memberi rasa kebanggaan bagi ibu karena ia dapat memberikan “kehidupan” kepada bayinya.
2. Hubungan yang lebih erat antara ibu dan anak baik secara psikis karena terjadi kontak kulit.
3. Menyusui membuat rahim ibu akan berkontraksi yang dapat menyebabkan pengembalian keukuran sebelum hamil.
4. Mempercepat berhentinya pendarahan post-partum.
5. Kesuburan ibu menjadi berkurang untuk beberapa bulan sehingga menjarangkan kehamilan dan mengurangi kemungkinan kanker payudara pada masa yang akan datang.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Penghambat Pemberian ASI Eksklusif**

Ada beberapa permasalahan yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan ibu menyusui sehingga gagalnya pemberian ASI eksklusif secara baik, diantara permasalahan tersebut dapat dibagi menjadi 2 permasalahan yaitu permasalahan umum dan permasalahan khusus. Untuk permasalahan umum yang terjadi diantaranya : <sup>(9)</sup>

## **1. Faktor Ibu Tentang Pengetahuan Menyusui**

Pada era modern ini, ternyata masih menyisakan mitos-mitos tentang menyusui ASI yang dianggap benar, antara lain; 1) menyusui akan merubah bentuk payudara ibu, 2) menyusui sulit untuk menurunkan berat badan ibu, 3) ASI tidak cukup pada hari-hari pertama sehingga bayi perlu makanan tambahan, 4) ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif, 5) payudara ibu yang kecil tidak cukup menghasilkan ASI, 6) ASI pertama kali keluar harus dibuang karena kotor, dan 7) ASI dari ibu kekurangan gizi dan kualitasnya tidak baik. <sup>(7)</sup>

Mitos-mitos tersebut masih melekat karena pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang. Catatan pemerintah menunjukkan masih minimnya pengetahuan ibu. Sebagian besar ibu belum mengetahui arti dan manfaat ASI. Sebagian besar ibu juga belum memahami makanan pendamping sehingga makanan tersebut diberikan sejak usia 2-3 bulan. Mereka tidak mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif. Mereka percaya bahwa campuran susu formula dengan ASI baik untuk bayinya. <sup>(10)</sup>

## **2. Faktor Dukungan Keluarga**

Didukung atau tidak oleh keluarga, hal ini ternyata akan sangat berpengaruh. Suami yang merasa tidak nyaman apabila istrinya menyusui cenderung melarang istrinya memberikan ASI. <sup>(7)</sup>

### 3. Faktor Sosial dan Budaya

Lingkungan pedesaan dan perkotaan terkadang berbeda budaya. Di pedesaan, kebiasaan menyusui anak merupakan tradisi. Sementara itu, di perkotaan terbiasa menggunakan susu formula dengan per-timbangan lebih modern dan praktis karena mereka tidak pernah melihat model menyusui ASI dari lingkungannya. Kondisi ini berpengaruh kepada ibu dalam mengambil sikap. <sup>(7)</sup>

#### 2.1.2 Pengetahuan

##### 2.1.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek. Penginderaan yang dimaksud yaitu indera manusia yang meliputi indera penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan. Sesuatu tindakan seseorang sangat bergantung pada tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. <sup>(11)</sup>

Berikut adalah urutan proses seseorang mendapatkan pengetahuan baru, urutannya yaitu: <sup>(11)</sup>

**a. Awareness (kesadaran)**

*Awareness* yaitu mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek) yang diterimanya.

**b. Interest (merasa tertarik)**

Seseorang merasa tertarik atau merasa ingin tahu terhadap stimulus atau objek tertentu. Di sini sikap subjek sudah mulai timbul.

**c. *Evaluation* (menimbang–nimbang)**

Seseorang sudah mulai menilai terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.

**d. *Trial* (percobaan)**

Pada tahapan ini subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus yang diterima atau didapatkannya.

**e. *Adaption* (adaptasi)**

Pada tahapan ini subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Pegetahuan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan sehari-hari, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik kehidupannya.

<sup>(12)</sup> Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai macam hal diantara pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Berikut adalah penjelasan tentang pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal yaitu : <sup>(13)</sup>

**a. Pendidikan informal**

Pendidikan informal adalah pendidikan yang didapatkan seseorang dari pengalaman sehari-hari atau kehidupan bermasyarakat sepanjang kehidupan hayatnya. <sup>(13)</sup>

Pendidikan informal dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan sehari-hari atau lingkungan masyarakat.

**b. Pendidikan Formal**

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti

syarat-syarat tertentu yang sangat ketat dan memiliki aturan yang terikat. Pendidikan formal ini berlangsung di lingkungan sekolah.

**c. Pendidikan Nonformal**

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar akan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang secara ketat dan terikat seperti lembaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, atau kegiatan kelompok bermasyarakat. Fungsi dari pendidikan nonformal yaitu mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan penguasaan pengetahuan dan juga keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian seseorang.

**2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

**a. Usia**

Cara berpikir seseorang sangat bergantung pada umur seseorang, adapun tahapan-tahapan yang dilewatinya yaitu bayi, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Dari tahapan-tahapan itu memiliki dampak yang nantinya akan merubah pengetahuan yang di dapatkan seseorang.<sup>(11)</sup>

**b. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan, perkembangan dan perubahan diri individu untuk menjadi lebih baik dan menjadi lebih dewasa dari sebelumnya serta lebih matang dalam proses pemikirannya. Pendidikan pada dasarnya untuk menyampaikan atau memberitahukan suatu pesan yang bertujuan agar masyarakat, kelompok atau individu mengerti dan faham akan pentingnya pesan yang di sampaikan. Untuk mencapai pendidikan yang di harapkan ada beberapa hal

yang biasanya terjadi diantaranya proses pendidikan, materi, pendidikan dan alat bantu dalam pendidikan itu sendiri. <sup>(11)</sup>

**c. Media Massa**

Pada zaman sekarang banyak sekali media yang dapat mempengaruhi perubahan pola pikir atau pengetahuan serta dapat membuat opini masyarakat berubah diantaranya televisi, radio, majalah dan lain-lainnya. Tugas utama adanya media massa yaitu menyampaikan informasi, akan tetapi tidak semua informasi yang disampaikan melalui media massa itu teruji kebenarannya karena informasi yang disampaikan terkadang bersifat opini dan informasi yang didapatkan itu dapat merubah pola pikir seseorang. <sup>(15)</sup>

**d. Pengalaman**

Pengalaman merupakan hal yang sangat penting dalam pengetahuan ataupun pendidikan. Bahkan berdasarkan pengalaman, seseorang dapat mengetahui suatu hal kebenaran. Oleh karena itu pengalaman pribadi atau keluarga pun dapat menjadi upaya dalam mendapatkan pengetahuan. Hal itu diperoleh dengan cara dilakukan secara berulang sehingga dapat menyelesaikan suatu masalah pada masa lalu. <sup>(14)</sup>

### **2.1.2.3 Pengukuran Pengetahuan**

Cara pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diketahui dari subjek atau responden yang di wawancarai. Untuk melakukan pengukuran tingkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan

melalui proses wawancara secara langsung atau secara tertulis. Indikator pengetahuan adalah tingginya pengetahuan responden atau persentase kelompok responden. <sup>(16)</sup>

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara menggunakan skala ordinal yang dikategorikan dalam bentuk tingkatan. Pengukuran pengetahuan. Kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua tingkatan yang didasarkan pada persentase yaitu sebagai berikut: <sup>(16)</sup>

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya  $\geq 75\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya  $< 75\%$ .

### **2.1.3 Berat Badan**

#### **2.1.3.1 Definisi Berat Badan**

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita. Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak, sensitif terhadap perubahan sedikit saja, pengukuran objektif dan dapat diulangi. <sup>(24)</sup>

#### **2.1.3.2 Pengukuran Berat Badan**

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status gizi dan tumbuh kembang anak, berat badan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan. <sup>(25)</sup>

### 2.1.3.3 Penilaian Berat Badan

Penilaian berat badan berdasarkan usia menurut WHO dengan standar NCHS (*National Center for Health Statistics*) yaitu menggunakan persentil sebagai berikut: persentil kurang atau sama dengan tiga termasuk kategori malnutrisi. Penilaian berat badan berdasarkan tinggi badan menurut WHO yaitu menggunakan persentase dari median sebagai berikut: antara 89–100% dikatakan malnutrisi sedang dan kurang dari 80% dikatakan malnutrisi akut (*wasting*). Penilaian berat badan berdasarkan tinggi menurut standar baku NCHS yaitu menggunakan persentil sebagai berikut persentil 75–25% dikatakan normal, persentil 10% dikatakan malnutrisi sedang, dan kurang dari persentil dikatakan malnutrisi berat. <sup>(26)</sup>

### 2.1.3.4 Pertumbuhan Berat Badan

Salah satu untuk mengetahui pertumbuhan balita terutama pada ukuran berat badan dapat menggunakan ukuran atau standar yang telah ditetapkan oleh WHO.

Pada masa pertumbuhan berat badan bayi dibagi menjadi dua, yaitu 0–6 bulan dan usia 6–12 bulan. Dan usia 0–6 bulan pertumbuhan berat badan akan mengalami penambahan setiap minggu sekitar 140–200 gram dan berat badannya akan menjadi dua kali berat badan lahir pada akhir bulan ke-6. Sedangkan pada usia 6–12 bulan terjadi penambahan setiap minggu sekitar 25–40 gram dan pada akhir bulan ke-12 akan terjadi penambahan tiga kali lipat berat badan lahir. Pada masa bermain terjadi penambahan berat badan sekitar empat kali lipat dari berat badan lahir pada usia kurang lebih 2,5 tahun serta penambahan berat badan setiap tahunnya adalah 2–3 kg. pada masa pra sekolah

dan sekolah akan terjadi penambahan berat badan setiap tahunnya kurang lebih 2–3 tahun. <sup>(23)</sup>

### **2.1.3.5 Pemantauan Berat Badan**

Pada dasarnya semua informasi atau data bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk di nilai naik atau tidaknya berat badan tersebut. Ada tiga kegiatan penting dalam pemantauan berat badan yaitu: <sup>(23)</sup>

- 1) Ada kegiatan penimbangan yang dilakukan terus menerus secara teratur.
- 2) Ada kegiatan pengisian data berat badan ke dalam KMS.
- 3) Ada penilaian naik atau turunnya berat badan sesuai arah garis pertumbuhannya.

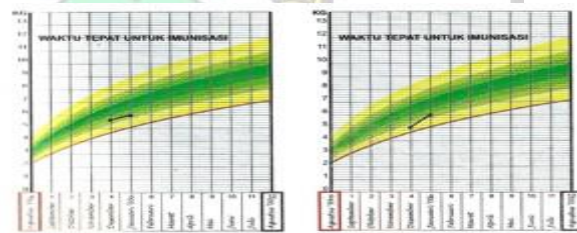
### **2.1.3.6 Penilaian Naik atau Tidak Naik pada Kartu Menuju Sehat**

Kartu Menuju Sehat merupakan gambar kurva berat badan anak berusia 0–5 tahun terhadap umurnya. Dalam aplikasi dengan menggunakan KMS menjadikan tumbuh normal jika grafik pertumbuhan berat badan anak sejajar dengan kurva baku. Ada lima garis pertumbuhan yaitu: <sup>(26)</sup>

- 1) Tumbuh kejar atau catch-up growth atau N1 artinya arah garis pertumbuhan melebihi arah garis baku.
- 2) Tumbuh normal atau *Normal Growth* (NG) artinya arah garis pertumbuhan sejajar atau berimpit dengan arah garis baku.
- 3) *Growth Faltering* (GF) artinya arah garis pertumbuhan kurang dari arah garis baku atau pertumbuhan kurang dari yang diharapkan.

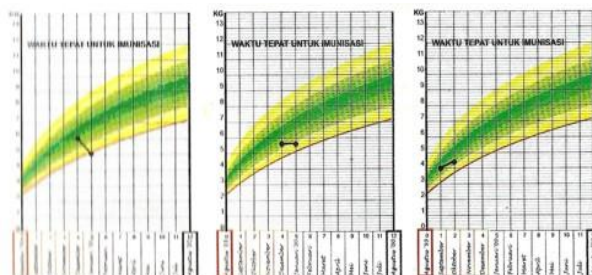
- 4) *Flat Growth* (FG) artinya arah garis pertumbuhan datar atau berat badan tetap.
- 5) *Loss of Growth* (LG) artinya arah garis pertumbuhan menurun dari arah garis baku.

Naik apabila, garis pertumbuhannya naik mengikuti salah satu pita warna. Bila berat badan anak hasil penimbangan berturut-turut berada pada jalur pertumbuhan normalnya dikatakan tetap baik. Garis pertumbuhannya naik ke pita di atasnya. Bila berat badan anak hasil penimbangan berturut-turut menunjukkan adanya pengejaran (*catch up*) terhadap jalur pertumbuhan normalnya, garis pertumbuhannya pindah ke pita di atasnya, atau dari garis pitanya dibawah ke pita di atasnya. (24)



Gambar 2.1 Berat Badan Naik

Tidak naik apabila, garis pertumbuhannya menurun dan garis pertumbuhannya mendatar. Apabila berat badan tidak naik atau berat badan di Bawah Garis Merah (BGM) 3 kali berturut-turut maka di rujuk ke puskesmas atau dokter karena ditakutkan adanya gizi buruk. (24)



Gambar 2.2 Berat Badan Tidak Naik

### **2.1.3.7 Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan**

#### **a. Pendidikan Ibu**

Pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi berat badan bayi baru lahir karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan makanan, orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam kuantitas dan kualitas dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah makin tinggi pendidikan orang tua, makin baik status gizi anaknya. Anak-anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik. Hal ini di sebabkan karena keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal-hal yang baru untuk pemeriksaan kesehatan anaknya.<sup>(26)</sup>

#### **b. Pekerjaan Ibu**

Pekerjaan ibu mempengaruhi kenaikan berat badan bayi. Hal tersebut juga berhubungan dengan waktu yang tersedia untuk memberikan ASI. Ibu yang bekerja cenderung mempunyai waktu yang lebih sedikit bersama bayi sehingga pemberian ASI tidak dapat optimal sesuai kebutuhan bayi. Namun demikian bukan berarti bahwa kebutuhan ASI pada bayi tidak tercukupi.<sup>(24)</sup>

### **2.1.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Pendidikan yang didapatkan oleh seseorang sangat berhubungan atau berkaitan dengan kehidupan sosial. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tinggi maka seseorang itu pun akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, seseorang

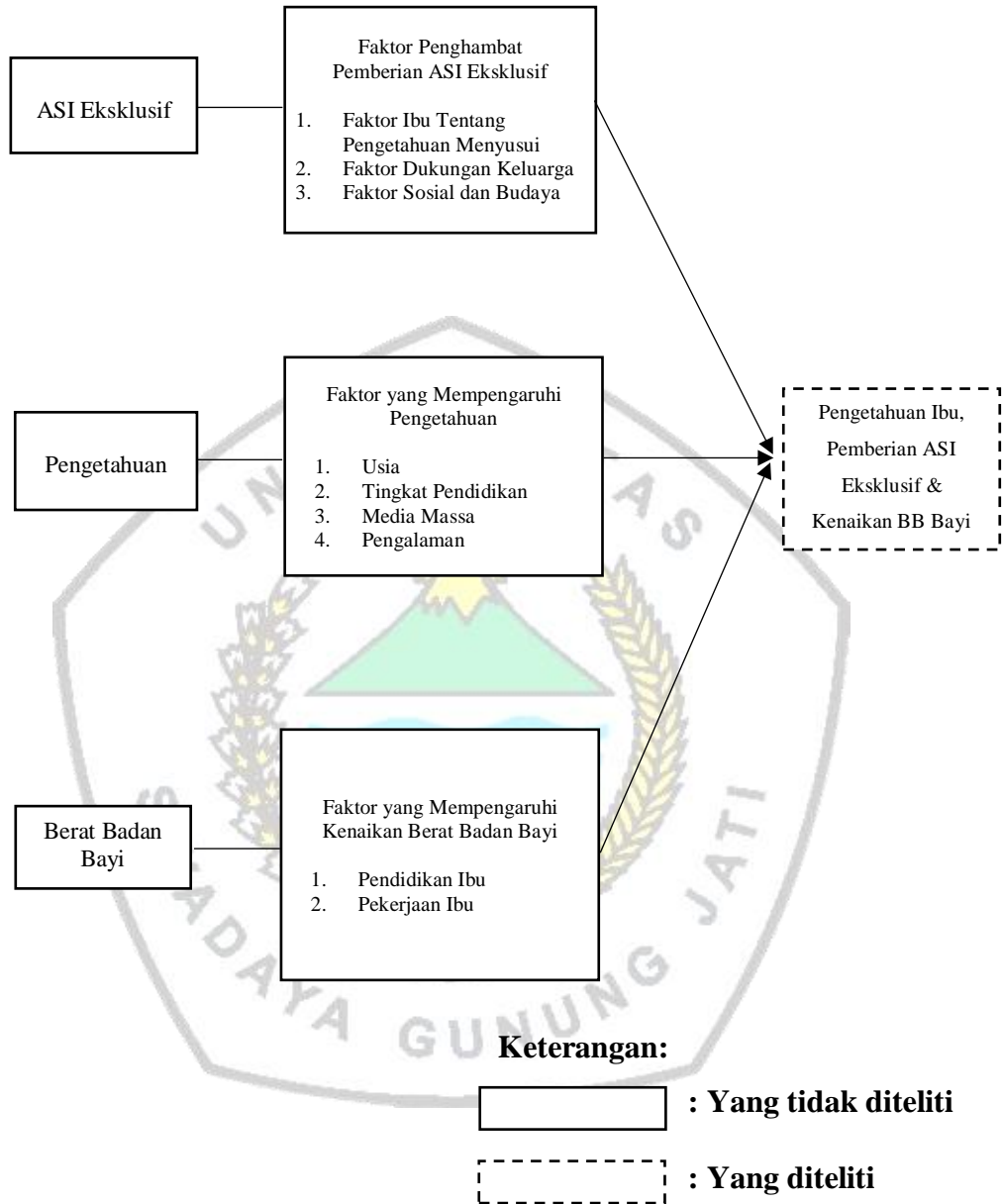
dengan tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan yang dimiliki pun akan makin baik sehingga cenderung memiliki pengetahuan tentang ASI yang baik. Adapun sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah akan menyebabkan pengetahuan tentang ASI eksklusif pun kurang baik bahkan terkadang tidak peduli terhadap program kesehatan.<sup>(17)</sup>

### **2.1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Kenaikan Berat Badan Bayi**

Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan, karena ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manfaat ASI eksklusif, akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya setelah melahirkan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal. Hal ini disebabkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ASI eksklusif, pada umumnya mengetahui berbagai manfaat dari pemberian ASI secara eksklusif.

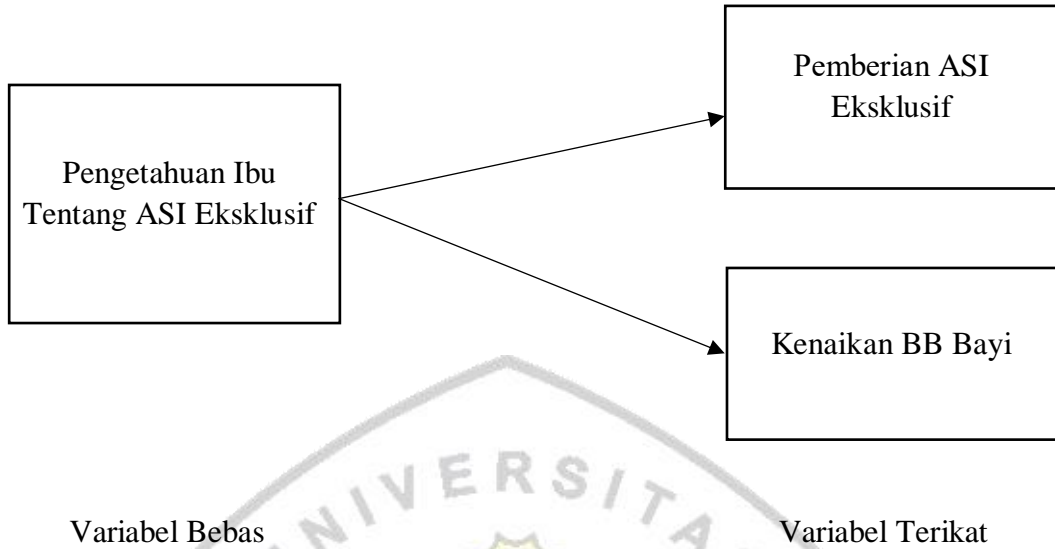
<sup>(21)</sup>

## 2.2 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

### 2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif dan kenaikan berat badan bayi di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon.